

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIVITAS EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA SISWA
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
DI MI IHYAUL ULUM CANGAAN
UJUNG PANGKAH GRESIK**



**LUTFI NUR ROHMATUL UMMAH
2434201016**

**PROGRAM STUDI S1 ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MAJAPAHIT
MOJOKERTO
2025**

PERNYATAAN

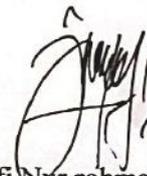
Dengan ini kami selaku Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit Mojokerto :

Nama : Lutfi Nur Rohmatul Ummah
NIM : 2434201016
Program Studi : S1 Keperawatan

Setuju naskah jurnal ilmiah yang disusun oleh yang bersangkutan setelah mendapat arahan dari pembimbing, dipublikasikan **dengan** mencantumkan nama tim pembimbing sebagai co-author.

Demikian harap maklum

Mojokerto, 21 Agustus 2025



Lutfi Nur rohmatul Ummah
NIM: 2434201016

Mengetahui,

Pembimbing I



Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns. M.Kep.
NIK. 220 250 134

Pembimbing II



Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns. M.Kep.
NIK. 220 250 135

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

**EFEKTIVITAS EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA SISWA
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
DI MI IHYAU ULUM CANGAAN
UJUNG PANGKAH GRESIK**



**LUTFI NUR ROHMATUL UMMAH
2434201016**

Pembimbing I

**Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns. M.Kep.
NIK. 220 250 134**

Pembimbing II

**Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns. M.Kep.
NIK. 220 250 135**

**EFEKTIVITAS EDUKASI CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS)
TERHADAP PERILAKU MENCUCI TANGAN PADA SISWA
SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN PENYAKIT MENULAR
DI MI IHYAUL ULUM CANGAAN
UJUNG PANGKAH GRESIK**

Lutfi Nur Rohmatul Ummah

Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit, Mojokerto
Email: Lutfinr0212@gmail.com

Ike Prafita Sari, S.Kep. Ns. M.Kep.

Dosen pembimbing I STIKES Majapahit, Mojokerto
Email: ikkeshary@gmail.com

Nurul Mawaddah, S.Kep. Ns. M.Kep.

Dosen pembimbing II STIKES Majapahit, Mojokerto
Email: mawaddah.ners@gmail.com

ABSTRAK

Sekolah merupakan lingkungan yang rentan terhadap penyebaran penyakit menular karena tingginya interaksi siswa dan belum optimalnya penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), terutama kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS). Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas edukasi CTPS terhadap perilaku mencuci tangan siswa sebagai upaya pencegahan penyakit menular. Desain penelitian menggunakan one group pretest–posttest dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah siswa kelas IV dan V MI Ihyaul Ulum Cangaan sebanyak 57 siswa, dengan sampel 37 responden ditentukan melalui rumus Slovin dan purposive sampling. Instrumen berupa kuesioner perilaku CTPS berisi 21 item pertanyaan. Intervensi dilakukan melalui ceramah, tanya jawab, media poster dan PPT, serta demonstrasi praktik enam langkah CTPS. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku mencuci tangan siswa dari kategori kurang menjadi cukup hingga baik. Terdapat perbedaan signifikan antara hasil pretest dan posttest dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Edukasi CTPS terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa dan dapat diterapkan secara rutin di sekolah dasar sebagai strategi pencegahan penyakit menular.

Kata Kunci: Edukasi, Cuci Tangan Pakai Sabun, Perilaku, Pencegahan Penyakit Menular

ABSTRACT

Schools Schools are environments that are vulnerable to the transmission of infectious diseases due to high student interaction and the suboptimal implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB), particularly the habit of handwashing with soap (HWWS). This study aims to analyze the effectiveness of HWWS education on students' handwashing behavior as a preventive effort against infectious diseases. The study employed a one-group pretest–posttest design with a quantitative approach. The population consisted of 57 fourth- and fifth-grade students of MI Ihyaul Ulum Cangaan, with a sample of 37 respondents determined using Slovin's formula and purposive sampling. The research instrument was a HWWS behavior questionnaire consisting of 21 items. The intervention was carried out through lectures, discussions, posters, PowerPoint media, and demonstration of the six steps of HWWS. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed an improvement in students' handwashing behavior from poor to fair and good categories. A significant difference was found between pretest and posttest results, with a p-value of 0.000 (<0.05). HWWS education was proven effective in improving students' handwashing behavior and can be routinely implemented in elementary schools as a strategy to prevent infectious diseases.

Keywords: *Education, Handwashing with Soap, Behavior, Infectious Disease Prevention*

PENDAHULUAN

Penyakit menular masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, khususnya pada anak usia sekolah dasar. Penyakit seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Salah satu indikator penting PHBS adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun (CTPS), yang terbukti dapat menurunkan risiko penularan penyakit.

Sekolah merupakan lingkungan yang berisiko tinggi terhadap penularan penyakit menular karena siswa berinteraksi dalam jumlah besar dan intensitas kontak fisik yang tinggi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya kesadaran siswa dalam mencuci tangan menjadi faktor pemicu meningkatnya kejadian diare dan ISPA. Menurut Survei Kesehatan Indonesia (2023), prevalensi diare anak usia 5–14 tahun mencapai 2,6% dan ISPA sebesar 2,8%. Data tersebut menunjukkan bahwa perilaku CTPS masih perlu ditingkatkan.

Hasil penelitian terdahulu mendukung pentingnya intervensi edukasi CTPS. Polly et al. (2024) melaporkan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dibandingkan ceramah dalam meningkatkan keterampilan mencuci tangan pada siswa sekolah dasar. Hidayati dan Suryanto (2021) juga menemukan bahwa penggunaan media edukatif, seperti video, mampu memperkuat pemahaman siswa tentang enam langkah CTPS sesuai standar WHO.

Permasalahan yang muncul adalah rendahnya kebiasaan CTPS pada siswa sekolah dasar yang berkontribusi terhadap tingginya kasus penyakit menular, sehingga diperlukan upaya intervensi berupa edukasi yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas edukasi CTPS terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris bahwa edukasi CTPS mampu meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa, sekaligus menjadi strategi pencegahan penyakit menular di lingkungan sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *pre-experimental one group pretest–posttest design* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi adalah seluruh siswa kelas IV dan V MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung pangkah, Gresik sebanyak 57 siswa. Sampel penelitian berjumlah 37 responden yang diperoleh menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10% dan ditetapkan melalui teknik *purposive sampling*.

Instrumen penelitian berupa kuesioner perilaku mencuci tangan pakai sabun (CTPS) yang terdiri atas 21 item pertanyaan dengan skala Likert. Intervensi edukasi

CTPS dilaksanakan melalui metode ceramah, tanya jawab, media poster dan ppt, serta demonstrasi 6 langkah CTPS sesuai standart WHO.

Prosedur penelitian dilaksanakan secara runtut melalui tiga tahap, yaitu: (1) tahap persiapan, meliputi penyusunan instrumen, perizinan, dan koordinasi dengan pihak sekolah; (2) tahap pelaksanaan, yaitu pengisian kuesioner pretest oleh responden, pemberian intervensi edukasi CTPS melalui ceramah, media poster, ppt, serta demonstrasi 6 langkah CTPS; dan (3) tahap evaluasi, yaitu pengisian kuesioner posttest setelah intervensi diberikan.

Pengumpulan data dilakukan dua kali, yaitu sebelum edukasi (pretest) dan sesudah edukasi (posttest). Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui perbedaan perilaku siswa sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil analisis kemudian ditafsirkan untuk mengetahui efektivitas edukasi CTPS dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa. Penafsiran dilakukan dengan membandingkan nilai pretest dan posttest, serta mempertimbangkan signifikansi statistik ($p\text{-value} < 0,05$) sebagai dasar penyimpulan efektivitas intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian ini adalah siswa kelas IV dan V MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik. sebanyak 37 siswa. Karakteristik responden meliputi usia, kelas, dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di MI Ihyaul Ulum Cangaan Ujung Pangkah Gresik Tahun 2025

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia (tahun)	9	5	13,5
	10	22	59,5
	11	10	27,0
Kelas	V	23	62,2
	VI	14	37,8
Jenis Kelamin	Perempuan	18	48,6
	Laki-laki	19	51,4
Jumlah		37	100

Perilaku Mencuci Tangan Sebelum Edukasi Sesudah Edukasi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sebelum Edukasi (Pretest)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	20	54,1
Cukup	12	32,4
Baik	5	13,5
Jumlah	37	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perilaku Mencuci Tangan Siswa Sesudah Edukasi (Posttest)

Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	1	2,7
Cukup	12	32,4

Baik	24	64,9
Jumlah	37	100

Efektivitas Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Terhadap Perilaku Mencuci Tangan pada Siswa

Tabel 4. Tabulasi Silang Perilaku Mencuci Tangan Pada Siswa Sebelum Edukasi (Pretest) dan Sesudah Edukasi (Posttest)

No.	Pre test	Posttest							
		Kurang		Cukup		Baik		Jumlah	
		f	%	f	%	F	%	f	%
1	Kurang	1	2,7	10	27	9	24,3	20	54,1
2	Cukup	0	0	2	5,4	10	27	12	32,4
3	Baik	0	0	0	0	5	13,5	5	13,5
Jumlah		1	2,7	12	32,4	24	64,9	37	100
		n = 37		$\alpha = 0.05$		p value= 0,000			

Perilaku mencuci tangan pada siswa sebelum Edukasi (pretest) di MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik tahun 2025 menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar berperilaku kurang dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 20 responden (54,1%) dan sebagian kecil berperilaku baik dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 5 responden (13,5%). Temuan ini mengindikasikan masih rendahnya kesadaran siswa terhadap penerapan perilaku hidup bersih, khususnya cuci tangan pakai sabun (CTPS). Padahal, CTPS terbukti merupakan upaya preventif utama dalam memutus rantai penularan penyakit menular yang ditularkan melalui tangan, seperti diare, ISPA, dan cacangan, terutama jika dilakukan secara konsisten sebelum makan, setelah buang air, dan setelah beraktivitas fisik (CDC, 2024). Secara teoritis, perilaku dipahami sebagai respons individu terhadap stimulus eksternal maupun internal, yang dapat bersifat terbuka atau tersembunyi serta dipengaruhi oleh faktor biologis, psikologis, dan sosial (Polly et al., 2024). Rendahnya perilaku mencuci tangan pada siswa dapat merefleksikan kurangnya pengetahuan, minimnya pembiasaan sejak dini, serta keterbatasan dukungan

lingkungan sekolah, sedangkan perilaku baik pada sebagian kecil siswa kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan yang lebih memadai dan adanya teladan dari lingkungan sekitar. Dengan demikian, hasil ini menegaskan pentingnya edukasi kesehatan dan penyediaan fasilitas cuci tangan yang memadai untuk membentuk perilaku CTPS yang benar dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku mencuci tangan siswa dipengaruhi oleh usia, kelas, dan jenis kelamin. Sebagian besar berusia 10 tahun, sedangkan sebagian kecil berusia 9 tahun (13,5%) masih menunjukkan perilaku kurang baik, sejalan dengan tahap perkembangan industri vs. inferioritas dan operasional konkret, di mana anak membutuhkan dukungan lingkungan untuk membentuk kompetensi serta pemahaman kesehatan yang masih terbatas (Tika dkk., 2022). Dari aspek kelas, siswa kelas 5 lebih banyak berperilaku kurang baik karena berada pada tahap moral prakonvensional–konvensional awal, di mana penilaian baik-buruk masih bergantung pada hadiah, hukuman, dan aturan eksternal sehingga perilaku positif belum stabil tanpa penguatan (Wahyuni, 2021). Selain itu, faktor jenis kelamin juga berpengaruh, di mana laki-laki cenderung lebih aktif bermain dan kurang memperhatikan kebersihan, sementara perempuan lebih peduli pada kebersihan dan konsisten melakukan perilaku higienis (Sari dkk., 2023). Faktor lingkungan, kelompok bermain, serta kebiasaan di rumah semakin memperkuat perbedaan tersebut.

Perilaku mencuci tangan pada siswa sesudah Edukasi (posttest) menunjukkan bahwa dari 37 responden sebagian besar berperilaku baik dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 24 responden (64,9%) dan sebagian kecil berperilaku kurang dalam mencuci tangan yaitu sebanyak 1 responden (2,7%). Temuan ini menggambarkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap pentingnya CTPS sebagai bagian dari perilaku kesehatan. Dalam ranah kesehatan masyarakat, perilaku kesehatan mencakup segala tindakan sadar untuk menjaga, meningkatkan, atau memulihkan kesehatan individu maupun kelompok (WHO, 2023). CTPS merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang terbukti efektif menurunkan risiko penyakit menular yang ditularkan melalui tangan, seperti diare, influenza, ISPA, dan cacangan (UNICEF, 2024; WHO, 2023). Pencapaian mayoritas siswa dalam berperilaku baik menunjukkan pemahaman dan penerapan

CTPS yang semakin baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang memerlukan pembiasaan dan edukasi lebih lanjut. Oleh karena itu, dukungan berupa pemberian informasi intensif, pengawasan, dan penyediaan sarana yang memadai tetap diperlukan agar perilaku mencuci tangan sesuai standar kesehatan dapat dipraktikkan secara konsisten oleh seluruh siswa.

Hasil tabulasi silang menunjukkan adanya peningkatan perilaku mencuci tangan siswa setelah edukasi. Responden dengan perilaku kategori kurang menurun dari 20 responden (54,1%) menjadi hanya 1 responden (2,7%), sedangkan kategori baik meningkat dari 9 responden (24,3%) menjadi 24 responden (64,9%). Hasil uji statistik menunjukkan tingkat probabilitas/Asymp.sig sebesar 0,000 dan $<\alpha$ (0,05), dengan demikian H1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) terhadap perilaku mencuci tangan pada siswa madrasah ibtidaiyah. Edukasi kesehatan merupakan strategi utama dalam pencegahan penyakit dan pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam konteks cuci tangan pakai sabun (CTPS), edukasi tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk sikap, meningkatkan kesadaran risiko, dan menumbuhkan kemauan untuk bertindak. Health Belief Model (HBM) menjelaskan bahwa perubahan perilaku dipengaruhi oleh enam komponen utama, yaitu perceived susceptibility, perceived severity, perceived benefits, perceived barriers, cues to action, dan self-efficacy (Champion & Skinner, 2021). Edukasi dapat meningkatkan persepsi kerentanan terhadap penyakit menular, memperjelas manfaat CTPS, serta memberikan keterampilan untuk melakukannya dengan benar.

Temuan penelitian ini menunjukkan perubahan positif yang signifikan pada perilaku mencuci tangan responden setelah intervensi, di mana jumlah siswa dengan perilaku kurang menurun dari 20 responden pada pretest menjadi hanya 1 responden pada posttest, sementara perilaku baik meningkat dari 5 responden menjadi 24 responden. Perubahan ini menegaskan bahwa edukasi yang diberikan efektif dalam memperbaiki pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa untuk mencuci tangan sesuai standar kesehatan. Selain itu, penelitian terdahulu mendukung hasil ini, seperti studi Qomariyah dkk. (2025) yang membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui media video animasi berpengaruh terhadap pengetahuan, keterampilan, dan perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar, serta

penelitian Hidayati dan Suwanti (2024) yang menunjukkan efektivitas metode tarian tepung selaci puput dalam meningkatkan perilaku CTPS pada siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dengan demikian, edukasi kesehatan terbukti menjadi intervensi yang efektif, aplikatif, dan relevan dalam membentuk perilaku higienis anak sejak dini, sehingga berpotensi memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku mencuci tangan siswa MI Ihyaul Ulum Cangaan, Ujung Pangkah, Gresik. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara perilaku mencuci tangan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai $p = 0,000 (<0,05)$. Intervensi yang diberikan melalui ceramah, tanya jawab, media poster, ppt, serta demonstrasi 6 langkah CTPS berhasil mengubah perilaku siswa dari kategori kurang menjadi cukup hingga baik.

Berdasarkan hasil tersebut, sekolah disarankan menjadikan edukasi CTPS sebagai program rutin dalam kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler. Guru dan pihak sekolah juga perlu melakukan pengawasan serta pembiasaan perilaku CTPS untuk menurunkan risiko penularan penyakit menular. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan metode edukasi lain, misalnya media video atau permainan edukatif, untuk memperkuat pemahaman dan keberlanjutan perilaku mencuci tangan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- CDC. (2024). *Handwashing and public health reports*. Washington, DC: Centers for Disease Control and Prevention.
- Champion, V.L. and Skinner, C.S. (2021). The Health Belief Model. In: Glanz, K., Rimer, B.K. and Viswanath, K. (eds.) *Health behavior: Theory, research, and practice*. 6th ed. San Francisco: Jossey-Bass, pp. 47–66.

- Hidayati, N. and Suryanto, A. (2021). Educational video competition model in handwashing promotion for students. *Journal of Health Promotion*, 5(2), pp. 112–120.
- Hidayati, T. and Suwanti, S. (2024). Efektivitas edukasi mencuci tangan dengan metode tari tradisional terhadap perilaku siswa sekolah dasar. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 19(1), pp. 45–53.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI). (2023). *Survei Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Polly, R., Andini, F. and Wulandari, D. (2024). The effectiveness of handwashing demonstration in elementary school students. *Indonesian Journal of Community Health*, 15(1), pp. 45–53.
- Qomariyah, N., Setyowati, D. and Lestari, H. (2025). Pengaruh edukasi kesehatan dengan media animasi terhadap perilaku mencuci tangan siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Anak Indonesia*, 4(1), pp. 15–24.
- Sari, M., Lestari, W. and Pramono, D. (2023). Gender differences in handwashing behavior among elementary school children in Indonesia. *Journal of Child Health and Education*, 5(3), pp. 134–142.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tika, R., Hidayah, N. and Firmansyah, A. (2022). Tugas perkembangan anak usia sekolah dasar dan implikasinya terhadap perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*, 10(2), pp. 89–98.
- UNICEF. (2024). *Hand hygiene for all initiative: Progress report*. New York: United Nations Children’s Fund.
- Wahyuni, D. (2021). Perkembangan moral anak usia sekolah dasar: Perspektif teori Kohlberg. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(1), pp. 25–34.

WHO. (2023). *Global hand hygiene report*. Geneva: WHO Press.